

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian Berbasis K-13 Melalui Supervisi Akademik

Mukh Saeful Amri

SD Swasta Alam Ar-Rohmah Dau
saefuljaka88@gmail.com

Article History

received 5/8/2022

revised 31/8/2022

accepted 13/9/2022

Abstract

The objectives of this study are 1) to describe the implementation of academic supervision in preparing the administration of the assessment; 2) describe the increase in the pedagogic competence of Ar-Rohmah Dau's private elementary school teachers in preparing the administration of the assessment. This study uses a school action research design (PTS). Based on the data exposure, findings, and discussion of research results on academic supervision activities, it can be concluded as follows: First, the average score for improving teacher pedagogic competence in preparing assessment administration in the first cycle is 79.5 with an achievement percentage of 79.6%. The two frequencies of increasing teachers' pedagogic competence in arranging assessment administration in cycle II have an average score of 85.6 with an achievement percentage of 85.5%. Third, in the second cycle as many as 1 teachers was able to compile 12 administrative aspects of the assessment with a very good category (96%), and 8 teachers in a good category (B) at an interval of 76% - 90% score.

Keywords: pedagogic competence, assessment administration, academic supervision

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik dalam menyusun administrasi penilaian; 2) mendeskripsikan peningkatan kompetensi pedagogik guru SD Swasta Alam Ar-Rohmah Dau dalam menyusun administrasi penilaian. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan sekolah (PTS). Berdasarkan paparan data, hasil temuan, dan pembahasan hasil penelitian tentang kegiatan supervisi akademik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama* rata-rata skor peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun administrasi penilaian pada siklus I sebesar 79,5 dengan persentase ketercapaian 79,6%. Kedua frekuensi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun administrasi penilaian dalam siklus II pada rata-rata skor mencapai 85.6 dengan persentase ketercapaian 85.5%. Ketiga pada siklus II sebanyak 1 guru mampu menyusun 12 aspek administrasi penilaian dengan kategori sangat baik (96%), dan 8 guru dengan kategori baik (B) pada interval skor 76%- 90%.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, administrasi penilaian, supervisi akademik



PENDAHULUAN

Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, yaitu sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan peraturan tentang Kurikulum sekolah dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) nomor 57 tahun 2014. Peraturan berlaku mulai tanggal 2 Juli 2014 sekaligus menggantikan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Perubahan paradigma pendidikan dalam kurikulum 2013 dari behavioristik ke konstruktivistik tidak hanya menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga perubahan dalam melaksanakan penilaian. Atas dasar uraian tersebut di atas maka dalam penyelenggaraan pembelajaran yang berpedoman pada Kurikulum 2013, guru dituntut harus memiliki kompetensi yang mampu mengubah proses pembelajaran dan penilaian dari behavioristik ke konstruktivistik. Artinya dalam proses pembelajaran, guru harus lebih inovatif mengembangkan model pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik, yaitu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Adapun kemampuan guru dalam menyusun penilaian merupakan bagian integral dari kompetensi pedagogik yang harus terus menerus digali dan dikembangkan, dalam rangka membantu siswa dalam mengembangkan potensinya. Johnson dalam Wina Sanjaya (2008) menyatakan, "*Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition.*" Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa kompetensi merupakan perilaku rasional guru mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Oleh karena itu kompetensi guru diwujudkan dalam bentuk unjuk kerja yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan dalam melaksanakan tugasnya. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.

Menurut Nurgiyantoro (2014:7) mengungkapkan bahwa penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan. Penilaian yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian otentik, artinya penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi secara holistik. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Mardapi (2008, p. 6) mengemukakan penilaian sebaiknya mencakup proses penelusuran, pengecekan, pencarian, dan penyimpulan. Menurut Permendiknas No. 20 Tahun 2007, agar proses penilaian berjalan dengan baik maka penilaian harus sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 dan 81 tahun 2013 dijelaskan bahwa pengertian penilaian sama dengan pengertian assesmen, sehingga hanya 3 kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk melihat perkembangan peserta didik, yaitu: 1) pengukuran yang diartikan kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran. Hasil pengukuran berupa skor; 2) Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Hasil penilaian ini berupa nilai di rapor; dan 3) Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian. Penyelenggaraan Kurikulum 2013 hampir satu dasawarsa, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa belum sepenuhnya para pendidik atau guru khususnya guru SD

menguasai penilaian yang dimaksudkan dalam Kurikulum 2013. Pernyataan tersebut didukung dari hasil studi dokumentasi dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala SD Swasta Alam Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur pada Tahun Pelajaran 2019/ 2020 ditemukan bahwa sebagian besar guru di SD Swasta Alam Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur belum mengembangkan penilaian sesuai domain penilaian dalam Kurikulum 2013. Lebih lanjut hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru mengeluh kesulitan untuk melakukan penilaian yang sesuai Kurikulum 2013. Menurut Lalupanda, (2019) Supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah merupakan usaha untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, metode, evaluasi atau penilaian pengajaran

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013, khususnya pada proses penilaian sangat tergantung pada guru, perencanaan penilaian, serta pemanfaatan hasil penilaian. Hal ini disebabkan terjadinya miskonsepsi guru terhadap pengertian, istilah, dan prosedur penilain yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang penilaian hasil belajar siswa. Salah satu penyebab terjadinya miskonsepsi ini adalah banyaknya informasi yang diperoleh guru dari sumber yang tidak jelas. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam menyusun perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil. Guru masih belum mampu memilih suatu teknik penilaian yang objektif namun efektif dan efisien. Pada saat guru mampu memilih teknik yang tepat maka proses penilaian akan terlaksana dengan lebih baik tanpa menambah beban signifikan pada guru sehingga mengganggu perannya sebagai fasilitator pembelajar di kelas.

Adapun langkah yang dipandang paling efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan penilaian adalah melalui pembimbingan terstruktur, yaitu dalam kegiatan supervisi akademik, karena kegiatan ini dapat dilakukan di lingkungan SD Swasta Alam Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur dan waktunya dapat disesuaikan dengan kesediaan guru. Artinya secara berkala Kepala Sekolah SD Swasta Alam Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur, sewaktu-waktu dapat memberikan bimbingan kepada semua guru dengan terlebih dahulu membuat jadwal sesuai kesepakatan dengan kesediaan waktu yang dimiliki oleh guru. Menurut Bahri, (2014) Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Musyadad et.al, (2022) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Susiyati (2018) dengan judul "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Kurikulum 2013 Melalui Bimbingan Terstruktur di MIN 2 Gunungkidul". Dalam penelitiannya menyimpulkan Pembimbingan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian berdasarkan kurikulum 2013. Faktor yang menyebabkan kenaikan yang cukup signifikan yaitu kemampuan guru yang sudah meningkat, kemauan dan semangat guru dalam mengikuti bimbingan terstruktur yang sangat tinggi. Sementara penelitian Astuti (2017: 58) yang menemukan bahwa dengan dilaksanakannya supervisi akademik maka dapat terjadi peningkatan kemampuan guru. Melalui pelaksanaan supervisi, kepala sekolah dapat melakukan bimbingan dan pengarahan sehingga terjadi peningkatan kompetensi guru yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja guru dan proses pembelajaran. Dalam penelitiannya Astuti (2017) menyimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan administrasi penilaian pembelajaran di SD Laboratorium UKSW sebesar 262%. Adapun dalam penelitian Argiani dan Slameto

(2015) menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Argiani dan Slameto (2015) bahwa menyimpulkan bahwa supervisi Kunjungan Kelas dapat meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SDN Cukil 01, Tenganan, Kabupaten Semarang.

Atas dasar beberapa penelitian terdahulu yang telah berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun administrasi penilaian melalui supervisi akademik, maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan sekolah dengan fokus peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi. Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini diharapkan mampu memberikan dampak pengiring yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kompetensi guru yang akan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VI di SD Swasta Alam Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan sekolah (PTS) (*School Action Research*), yaitu tindakan ilmiah yang dilakukan kepala sekolah untuk memecahkan masalah di sekolah (Mills, 2003; Stringer, 2004; Glickman et al., 2007; Hopkins, 2008). Ruang lingkup PTS mengacu pada delapan standar nasional pendidikan khususnya Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan direktif dan kualitatif. Data dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari studi dokumentasi dan hasil observasi terhadap administrasi penilaian yang disusun oleh guru SD Swasta Alam Ar-Rohmah Dau yang berpedoman pada standar penilaian (Permendikbud No. 23 Th 2016). Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan obeservasi kelas. Instrumen observasi yang digunakan adalah alat penilaian kemampuan guru (APKG) berupa instrument penilaian administrasi pembelajaran dan kisi-kisi instrumen pengukuran.

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif. Menurut Arikunto (2010: 91) data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta atau angka. Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara, catatan lapangan. Lebih lanjut Sugiyono (2015:329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan, serta keterangan yang mendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil refleksi terhadap pelaksanaan supervisi akademik dalam penyusunan administrasi penilaian pembelajaran berorientasi kurikulum 13 dan implementasinya yang dilakukan oleh 9 guru kelas VI di SD Swasta Alam Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur, studi dokumentasi pada prasiklus diperoleh data dari hasil observasi kelas belum menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik. Pada penyusunan administrasi penilaian pembelajaran secara mandiri masih terdapat beberapa komponen yang belum disusun dengan baik dan lengkap. Dari hasil wawancara memberikan informasi bahwa sebagian besar Guru kelas VI SD Swasta Alam Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur masih merasa kesulitan dalam menyusun indikator penilaian psikomotorik, penilai sikap sosial dan spiritual. Sebagian besar guru belum menunjukkan kompeten dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran sesuai domain penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam kurikulum 13.

Kondisi tersebut di atas dapat dimakhlumi, karena merupakan hal yang baru dan dikuatkan dengan belum semua Guru kelas VI SD Swasta Alam Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur mendapatkan pelatihan khusus terkait penilaian K- 13. Sehingga belum semua guru kelas VI memiliki pemahaman yang maksimal terkait

penyusunan administrasi penilaian berbasis K- 13. Pelaksanaan K- 13 secara penuh dari kelas IV, V, VI dan kelas lainnya belum optimal. Diklat atau pelatihan implementasi K- 13 sudah sering dilaksanakan baik di tingkat Kabupaten Malang atau melalui pertemuan KKG. Namun hasil kajian implementasi K- 13 dalam pelaksanaan penilaian masih banyak mengalami kendala, utamanya dalam penilaian sikap sosial dan sikap spiritual. Atas dasar hasil evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa para guru perlu bimbingan dan pembinaan profesi secara berkelanjutan oleh Kepala Sekolah SD Swasta Alam Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur melalui supervisi akademik dengan fokus bimbingan penyusunan administrasi penilaian pembelajaran berorientasi kurikulum 13 dan dalam praktik nyata di kelas secara berkelanjutan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru berasumsi bahwa penilaian dalam implementasi K-13 sangat menguras energi karena membutuhkan alokasi waktu yang lama untuk menentukan setiap indikator aspek penilaian sikap sosial dan sikap spiritual serta memerlukan penguasaan IT yang mumpuni. Hasil studi dokumentasi administrasi penilaian dan observasi kelas terhadap 9 guru kelas VI di SD Swasta Alam Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur pada prasiklus dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Penilaian Penyusunan Administrasi Penilaian Pra-Siklus

No	Kode Nama Guru	ASPEK YANG DINILAI												Jumla h Skor	% Keter Capai an
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1.	TS	4	4	1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	24	50%
2.	ZT	4	4	1	1	3	3	1	1	1	4	4	4	31	64,6%
3.	PM	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	42	87.5%
4.	ZS	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	36	75%
5.	LR	4	3	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	33	68,7%
6.	AT	4	3	1	1	2	2	1	1	1	2	3	3	24	50%
7.	MP	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	34	70.8%
8.	PHGT	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	34	70.8%
9.	SN	4	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	24	50%
Jumlah		36	33	22	16	21	22	19	17	18	29	29	30	282	
Persentase Rata- rata		100	92	61	44	58	61	53	47	50	80	80	83	65,3	59,7%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 12 aspek atau komponen administrasi penilaian terdapat 3 aspek berada pada kategori sangat kurang (E), yaitu aspek No. 4, 8 dan 9 karena persentase rata- ratanya $\leq 50\%$. Satu aspek, berada pada kategori kurang (D), yaitu aspek No. 5 karena persentase rata- ratanya 53%. Dua aspek berada pada kategori cukup (C), yaitu aspek No. 3, 5, dan 6 karena persentasenya pada interval 61%- 75%. Tiga aspek berada pada kategori baik (B), yaitu aspek No. 10, 11, 12, karena persentase rata- ratanya mencapai interval 76% - 90%. Dua aspek berada pada kategori sangat baik (A), yaitu aspek No. 1, 2, karena persentase rata- ratanya pada interval 91% - 100%. Rata- rata persentase ketercapaian APKG dari 9 guru mencapai 59,7%, hal ini menunjukkan bahwa penyusunan adminstrasi penilaian yang disusun guru berada pada kategori kurang (D), dan untuk mencapai kriteria minimum baik masih terdapat kekurangan sebesar 18,1%.

Analisis data pada Tabel 1 menggambarkan bahwa terdapat 7 aspek yang tidak memenuhi kriteria baik yang ditentukan, yaitu 76%. Adapun 7 aspek administrasi penilaian yang perlu peningkatan lebih lanjut adalah sebagai berikut: 1) ulangan tengah semester; 2) ulangan akhir semester; 3) kegiatan mandiri tidak terstruktur; 4) kegiatan

mandiri tidak terstruktur; 5) Penilaian Psikomotorik (Keterampilan); 6) penilaian sikap spiritual; 7) penilaian sikap sosial. Persentase ketercapaian penyusunan 12 aspek administrasi penilaian tersebut secara individu masih terdapat 8 guru yang belum mencapai kriteria minimum baik. Atas dasar studi dokumentasi pada prssiklus ini, maka Kepala Sekolah SD Swasta Alam Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur perlu melakukan bimbingan atau tindakan akademis para guru binaannya, agar berdampak pada hasil belajar siswa dan mutu sekolah.

Adapun hasil studi dokumentasi terhadap hasil penyusunan administrasi penilaian pembelajaran pada siklus I merupakan bukti konkret untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan seorang supervisor dalam membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik melalui supervisi akademik Hasil studi dokumentasi terhadap penyusunan administrasi penilaian pembelajaran oleh 9 guru kelas VI secara klasikal pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Supervisi Akademik Penyusunan Administrasi Penilaian Siklus

No	Kode Guru	Aspek yang Dinilai												Jumlah Skor	% Ketercapaian
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1.	Guru 1	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	29	60%
2.	Guru 2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	39	81%
3.	Guru 3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	46	96%
4.	Guru 4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	39	81%
5.	Guru 5	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	42	87,5%
6.	Guru 6	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	36	75%
7.	Guru 7	4	4	3	3	3	3	3	31	3	4	4	4	41	85%
8.	Guru 8	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	36	75%
9.	Guru 9	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	36	75%
Jumlah							2	2						344	715.5%
Persentase Rata- rata		100	97	78	80,5	80,5	7	7	55	64	86	83	83	79,6	79,5%

Analisis data pada Tabel 2 menunjukkan terjadi peningkatan presentasi rata-rata baik ditinjau dari per-aspek administrasi penilaian yang disusun guru maupun dilihat dari kompeten setiap individu dalam menyusun 12 aspek administrasi penilaian, setelah dilakukan supervisi akademik secara klasikal. Terjadi penurunan jumlah guru yang mendapatkan skor 50%, sebanyak 4 guru atau sebesar 50% jika dibanding dengan prasiklus yang mencapai 8 guru. Pada siklus I terjadi peningkatan jumlah guru yang mendapat skor minimal baik dengan skor interval 76%- 90%, sebanyak 5 guru atau sebesar 55,5%. Namun peningkatan ini belum memenuhi kriteria baik jika ditinjau dari persentase jumlah guru yang kompeten dalam menyusun administrasi penilaian. Meskipun rata- rata persentase ketercapaian sudah mencapai 79, 5% dan berada pada kategori baik (B). Dinyatakan memenuhi kriteria baik jika dari 9 guru telah mencapai skor $\geq 76\%$. Atas dasar analisis data tersebut maka pelaksanaan tindakan masih dilanjutkan pada siklus II. Adapun hasil studi dokumentasi terhadap penyusunan administrasi penilaian pembelajaran oleh 9 guru kelas VI SD Swasta Alam Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur secara klasikal pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 3 Hasil Supervisi Akademik Penyusunan Administrasi Penilaian Siklus II

No	Kode Guru	Aspek yang Dinilai												Jumlah Skor	% Ketercapaian
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1.	Guru 1	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	37	77%
2.	Guru 2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	41	85%
3.	Guru 3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	46	96%
4.	Guru 4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	41	85%
5.	Guru 5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	43	89,6%
6.	Guru 6	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	40	83%
7.	Guru 7	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	42	87,5%
8.	Guru 8	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	40	83%
9.	Guru 9	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	40	83%
Jumlah		36	36	33	30	30	31	27	25	30	31	30	34	370	769,1%
Persentase Rata-rata		100	100	92	83	83	86	75	69	83	86	83	94	85,6	85,5%

Analisis data pada Tabel 3 menunjukkan peningkatan yang signifikan baik ditinjau dari kompetensi setiap guru dalam menyusun administrasi penilaian, maupun dari presentase rata-rata skor pada setiap aspek. Dari 12 aspek administrasi penilaian terdapat 4 aspek dengan kategori sangat baik (A), yaitu aspek No. 1, 2, 3, 12, karena pada posisi interval 91%- 100%. Enam aspek memperoleh persentase rata-rata pada interval 76%- 90% masuk pada kategori baik (B). Dua aspek belum mengalami peningkatan yang berarti karena pencapaiannya tidak memenuhi minimal baik, karena skor yang diperoleh pada interval 61%- 75%, dan pada kategori cukup (C). Pada siklus II ini dari 9 guru terdapat 8 guru yang memperoleh skor pada interval 76%- 90% masuk dalam kategori baik (B), dan 1 guru memperoleh skor 96% pada kategori sangat baik (A). Rata-rata kumulatif perolehan skor dari 9 guru mencapai 85,6 dan persentase ketercapaian sebesar 85,5% masuk pada kategori baik (B). Meskipun masih terdapat 2 aspek administrasi penilaian yang belum mencapai kriteria minimal baik, namun secara kumulatif pencapaian kompetensi pedagogik guru SD Swasta Alam Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur sudah berhasil melebihi target minimal baik, yaitu sebesar 85,5% artinya terdapat kelebihan sebesar 9,5% dari kriteria minimal baik yang ditetapkan, yaitu 76%.

Berdasarkan analisis data hasil tindakan siklus I dan siklus II jika dibanding pada prasiklus, maka kegiatan supervisi yang dilakukan Kepala SD Swasta Alam Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur sudah dapat dikatakan berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun administrasi penilaian yang berorientasi pada kurikulum 2013. Dengan demikian penelitian ini dirasa cukup memenuhi kriteria yang diharapkan, namun untuk aspek administrasi penilaian yang belum memenuhi kriteria baik tetap dilakukan perbaikan secara berkelanjutan. Adapun peningkatan kompetensi pedagogik guru SD Swasta Alam Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran tersaji pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Kompetensi Penyusunan Administrasi Penilaian Pembelajaran Kondisi Awal dan Setelah Tindakan I

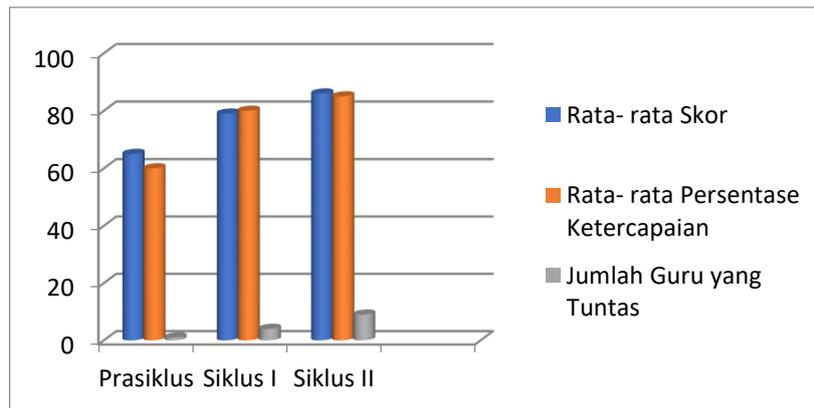
Kategori	Interval Skor	Kondisi Awal		Setelah Tindakan I	
		f	%	f	%
Sangat Baik (A)	91%- 100%	0	0	1	11,1
Baik (B)	76%- 90%	1	11,1	4	44,4
Cukup (C)	61%- 75%	5	55,6	4	44,4
Kurang (D)	51%- 60%	0	0	0	0
Kurang Sekali (E)	≤ 50%	3	33,3	0	0
Jumlah		9	100	9	100

Analisis data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kompetensi guru SD Swasta Alam Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur dalam menyusun administrasi penilaian mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan. Dari kondisi awal kategori sangat baik belum ada satu pun guru memenuhi kategori tersebut, namun pada tindakan siklus I ada 1 guru yang berhasil mencapai 96%. Kategori baik (B) hanya ada 1 guru pada kondisi awal, dan setelah tindakan siklus I pada kategori ini bertambah menjadi 4 guru. Sementara kategori cukup (C) pada kondisi awal berjumlah 5 guru, namun setelah tindakan I menurun menjadi 4 guru. Pada kondisi awal terdapat 3 guru dengan kategori sangat kurang kompetennya karena guru tersebut hanya menyusun atau memiliki 4 administrasi penilaian, yaitu: 1) buku nilai atau daftar nilai; 2) lembar soal ulangan harian; 3) program perbaikan dan pengayaan; 4) bank soal/ instrumen tes. Berdasarkan hasil analisis persentase pencapaian guru dalam menyusun administrasi penilaian yang belum memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria minimal baik yang ditentukan, maka tindakan bimbingan dilanjutkan pada siklus II. Adapun hasil peningkatan kompetensi pedagogik guru SD Swasta Alam Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur dalam menyusun administrasi penilaian dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kompetensi Penyusunan Administrasi Penilaian Pembelajaran Kondisi Awal dan Setelah Tindakan II

Kategori	Interval Skor	Kondisi Awal		Setelah Tindakan II	
		f	%	f	%
Sangat Baik (A)	91%- 100%	0	0	1	11,1
Baik (B)	76%- 90%	1	11,1	8	88,9
Cukup (C)	61%- 75%	5	55,6	0	0
Kurang (D)	51%- 60%	0	0	0	0
Kurang Sekali (E)	≤ 50%	3	33,3	0	0
Jumlah		9	100	9	100

Berdasarkan Tabel 5 menggambarkan terjadi peningkatan yang signifikan kompeten guru dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran pada tindakan siklus II. Jika pada kondisi awal tidak ada satu pun guru yang berhasil memperoleh skor dengan kategori sangat baik (A), namun pada tindakan siklus II terdapat 1 guru dengan persentase 96%. Dalam siklus II ini 8 guru berhasil mencapai skor dengan kategori baik (B), Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan frekuensi pada interval skor 76%- 90% sebesar 7 poin dengan persentase 77, 8%. Tidak adanya kategori sangat kurang, kurang, dan cukup pada siklus II ini membuktikan bahwa supervisi akademik sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran. Adapun perbandingan hasil peningkatan kompeten guru dalam menyusun administrasi penilaian dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar 1 diagram berikut.



Gambar 1 menunjukkan bahwa kompeten guru SD Swasta Alam Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur cenderung meningkat setelah dilakukan supervisi akademik dengan rancangan tindakan bersiklus. Pada siklus II 9 guru kelas VI SD Swasta Alam Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur telah berupaya melengkapi dan menyempurnakan administrasi penilaian pembelajaran. Dua belas aspek administrasi penilaian disusun dengan baik, Dari diagram tersebut menunjukkan rata-rata skor pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 14,2 poin jika dibanding pada prasiklus yang hanya mencapai 65,3. Sementara pada siklus II rata-rata skor meningkat signifikan, yaitu sebesar 20,3 poin. Persentase ketercapaian kompeten setiap guru juga meningkat, rata-rata pada prasiklus sebesar 59,7%, meningkat sebesar 19,9% pada siklus I, dan meningkat sebesar 25,8 % pada siklus II.

SIMPULAN

Penggunaan media gambar efektif dalam peningkatan hasil perkembangan berbicara anak yang dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak pada saat pratindakan siklus didapatkan hasil anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak (8,3%) kemudian pada tindakan siklus ke I di dapatkan hasil sebanyak 6 anak (16,7%) yang berkembang sangat baik (BSB) dan siklus ke II mencapai hasil sebanyak 26 anak (72,2%) yang berkembang sangat baik (BSB)

DAFTAR PUSTAKA

- Agus F. Tangyong. 2010. *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Akbar, Sadun. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya*. Malang: Surya Pena Gemilang
- Bahri, S. (2014). Supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. *Visipena*, 5(1), 100-112. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harun Rasyid, dkk. 2011. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo,
- Kemmis, W.C & Taggart, R.M. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin Unersversity Press
- Nurbiana Dhieni. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Permendikbud. (2013). No. 67, tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah/madrasah ibtidaiyah.
- Riana Gusti Ayu. 2018. *Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B2 di TK Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja*

- Lampung Utara. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi tidak diterbitkan.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62-72. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.22276>
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936-1941. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Ririn Anggraini. 2013. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar pada Kelompok B TK ABA Brosot II Galur Kulon Progo. Fakultas Ilmu Pendidikan. Univesitas Negeri Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan.
- Slamet Suyanto. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Yogyakarta: Hikayat Publisng
- Sofia Hartati. 2011. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suhardjono. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia.
- Tadkiroatun Musfiroh. 2010. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Dalam *Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY.